

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jumlah Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Museum Gunungapi Merapi dan Tiket Sinema/*Mini Theater* dari tahun 2012 s.d 2016 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena program Wajib Kunjung Museum dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan hal tersebut menjadi Faktor utama dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi. Adapun hambatan utama dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi adalah bahwa segala pembaharuan fasilitas sarana dan prasarana Museum Gunungapi Merapi menjadi kewenangan dari Museum Geologi Bandung. Sehingga cukup sulit untuk dilaksanakan jika tidak ada koordinasi yang tegas antara Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan Pihak Museum Geologi Bandung.

#### **B. Saran**

1. Perlu adanya koordinasi secara tegas antara Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan Museum geologi Bandung agar Sarana dan Prasarana lebih ditingkatkan sehingga wisatawan semakin tertarik untuk berwisata dengan edukasi yang sangat bermanfaat.

2. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Program Wajib Kunjung Museum (WKM) dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) agar lebih mengembangkan sosialisasinya ke Daerah-Daerah yang lebih luas lagi. Dan sasaran target untuk mensosialisasikan mengenai Museum Gunungapi Merapi jangan hanya untuk pelajar SD, SMP, dan SMA, namun masyarakat pada umumnya. Sosialisasi dan/atau promosi dapat dilakukan melalui media sosial atau ikut berpartisipasi dalam berbagai *event-event* besar.